

Interprofessional Education Melalui Promosi Kesehatan Keluarga Tentang Hipertensi di Kota Bandung

Roganda Situmorang¹, ED Yunisa Mega Pasha²

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung

² Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email korespondensi : roganda.situmorang@bku.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diusulkan: 19-02-2023;

Direvisi: 21-02-2023;

Diterima: 21-02-2023;

Diterbitkan: 03-03-2023;

Kata kunci :

Hipertensi; Keluarga; TOGA

Penulis Korespondensi:

Roganda Situmorang,

Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi,
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email: roganda.situmorang@bku.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan sasaran dasar dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat untuk mencapai kesehatan nasional di Indonesia. Informasi ditemukan bahwa dalam keluarga wilayah kota Bandung terdapat permasalahan penyakit degeneratif (hipertensi) di keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah mengaplikasikan proyek promosi dan preventif kesehatan berbasis kolaborasi antar profesi (*interprofessional education*) tentang promosi kesehatan hipertensi pada keluarga wilayah kota Bandung. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dari kurang baik menjadi baik dan pengetahuan keluarga tentang pemanfaatan TOGA untuk mengatasi hipertensi. Perlunya sosialisasi secara berkala secara berkala dan melibatkan banyak masyarakat dan kader. Keluarga diharapkan mengaplikasikan di rumah dan disebar luaskan informasi terkait hipertensi dan TOGA untuk hipertensi.

Pendahuluan

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh dan dapat mengakibatkan kerusakan, hal ini dapat disebabkan oleh usia yang semakin bertambah ataupun dikarenakan oleh gaya hidup yang kurang sehat (Andik, 2014). Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yakni tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dengan angka sistolik dan diastolik menunjukkan angka lebih tinggi dari 140/90mmHg (Bisnu, 2017). Hipertensi disebut juga *the silent killer* karena terjadi tanpa tanda dan gejala yang jelas, bagi orang yang

mengalami hipertensi salah satu faktor risiko utama kematian yakni gangguan kardiovaskular yang menyebabkan 20-50% dari semua kematian. Secara umum dapat dikatakan bahwa penyebab hipertensi adalah pola hidup individu yang kurang memberikan perhatian terhadap kesehatan menjadi penyebab hipertensi secara umum (Bustan, 2015). Seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan asin terlalu banyak, mengonsumsi makanan manis terlalu banyak, makanan cepat saji yang tinggi natrium dan daging kemudian kurangnya aktivitas fisik ataupun olahraga (Hariawan, 2020).

Kondisi lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu usia dimana adanya penurunan fisik untuk beraktivitas sehingga mengakibatkan kelebihan berat badan. Selain itu stress psikososial menjadi bagian dari penyebab hipertensi (Hariyanto, 2015). Hingga saat ini penyebab pasti hipertensi belum dapat dipastikan, dampak dari hipertensi mengakibatkan morbiditas yang membutuhkan penanganan serius juga mortalitas yang cukup tinggi. Mitra (keluarga) memiliki riwayat penyakit hipertensi yang baru muncul selama 1 tahun ini dan masih dalam masa pengobatan. Permasalahan hipertensi yang sedang dihadapi mitra saat ini yakni mitra sering mengeluh sakit kepala dan tengkuk yang terasa berat.

Mitra menangani penyakit hipertensinya dengan mengkonsumsi obat amlodipine 5 mg (Tarigan, 2018). Konsumsi obat rutin dikonsumsi sehingga intervensi yang difokuskan pada mitra adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengendalikan tekanan darah mitra dan pengkonsumsian obat yang tepat (Utami, 2019). Banyak mediator antihipertensi digunakan untuk pengobatan hipertensi, seperti diuretik, agen simpatolitik, inhibitor renin, inhibitor enzim pengubah angiotensin (ACE), penghambat saluran kalsium, antagonis-adrenergik dan $1/\beta$ -adrenergik, dan vasodilator (Mardhiah, 2015).

Obat-obatan ini memiliki berbagai efek samping, termasuk kram otot, detak jantung tidak normal, penglihatan kabur, ruam kulit, muntah, gagal ginjal, kelelahan ekstim, sakit kepala, dan edema (Prasetya, 2015). Mitra rutin mengkonsumsi amlodipine 5 mg setiap sehingga mitra dalam kategori yang patuh dalam aturan minum obat namun tekanan darah pasien tetap tinggi

dikarenakan faktor lingkungan dimana mitra menyukai makanan asin dan berlemak serta manis sehingga berat badan terus meningkat dan tekanan darah tetap tinggi (Puspita, 2017).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi pemberian obat antihipertensi dan non farmakologi (Sagai, 2021). Penanggulangan secara dini dapat mencegah munculnya komplikasi dapat dilakukan dengan cara non-farmakologis termasuk terapi herbal yaitu daun seledri yang diketahui mengandung apigenin untuk pengobatan hipertensi (Sagai, 2021). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang berasal dari keperluan bumbu dapur dan dapat digunakan sebagai obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, atau tanaman sayur, dapat dikelola di lahan sekitar rumah sebagai toga (Utami, 2022).

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat penanaman tanaman obat keluarga dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang efektifitas tanaman toga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui kegiatan *interprofessional education* (IPE) antara fakultas keperawatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan fakultas farmasi memberikan pendidikan kesehatan tentang pemanfaat tanaman TOGA untuk hipertensi. Tujuan kegiatan ini adalah mengaplikasikan proyek promosi dan preventif kesehatan berbasis kolaborasi antar profesi (*interprofessional education*) tentang promosi kesehatan hipertensi dan tumbuh kembang bayi pada keluarga.

Metode

Metode yang digunakan yaitu pemberian pendidikan kesehatan yang berisikan pemaparan materi tentang hipertensi dan tanaman TOGA untuk hipertensi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada keluarga di wilayah Margahayu Kota Bandung selama $\pm 1,5$ bulan pada bulan November-Desember 2022. Selama 3 minggu melakukan kajian situasi dan selanjutnya minggu ke 4 melakukan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berisikan pemaparan materi tentang hipertensi oleh Fakultas Keperawatan (oleh Roganda Situmorang) dan pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan yang berisikan tentang TOGA dilakukan oleh Fakultas Farmasi (oleh ED Yunisa Mega Pasha). Selanjutnya, dilakukan diskusi tanya jawab dan evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, dilakukan juga evaluasi tindak lanjut kegiatan pemantauan observasi hasil pengukuran tekanan darah selama 2 minggu dari mitra (keluarga) dari pemanfaatan TOGA.

Hasil

Hasil kegiatan ini adalah mitra (keluarga) yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan tanaman TOGA untuk hipertensi mengalami peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan evaluasi berkala selama ± 2 minggu mitra (keluarga) mengalami penurunan tekanan darah. Hasil penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Kegiatan *Interprofessional Education* Tentang Promosi Kesehatan Hipertensi Pada Keluarga Wilayah Bandung

Pengetahuan Hipertensi	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Kurang Baik	70%	5%
Baik	30%	95%
Total	100%	100%

Berdasarkan kegiatan pada tabel 1 diatas hasil kegiatan mitra (keluarga) mengalami peningkatan pengetahuan tentang hipertensi.

Tabel 2 Hasil Kegiatan *Interprofessional Education* Tentang Promosi Kesehatan TOGA Hipertensi Pada Keluarga Wilayah Bandung

Penurunan Tekanan Darah	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Ada	55%	95%
Penurunan Tidak Ada	45%	5%
Total	100%	100%

Berdasarkan kegiatan pada tabel 2 diatas hasil kegiatan evaluasi berkala selama ± 2 minggu, tekanan darah mitra (keluarga) mengalami penurunan tekanan darah sebelum dan setelah kegiatan pemanfaatan TOGA yang dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Interprofesional Education

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan, mitra (keluarga) mengalami peningkatan pengetahuan tentang hipertensi setelah mendapatkan promosi kesehatan tentang hipertensi dan setelah kegiatan pemberian promosi kesehatan dilakukan evaluasi berkala selama ± 2 minggu, tekanan darah mitra (keluarga) mengalami penurunan tekanan darah setelah kegiatan pemanfaatan TOGA. Pendidikan kesehatan tentang hipertensi memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan (Mardhiah, 2015). Semakin banyak rutin pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap seseorang akan meningkatkan pengetahuannya tentang hipertensi. Sejalan dengan Mardhiah (2015) bahwa pada kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra (keluarga) setelah diberikan pendidikan kesehatan diawali dari kurang baik menjadi baik.

Prasetya (2015) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan bahwa pengetahuan mitra (keluarga) setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dari 30% menjadi 95% mitra (keluarga) memiliki pengetahuan baik. Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi dipengaruhi dari stimulus yang mampu membentuk pemahaman keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan sehingga mampu memberikan peningkatan pengetahuan keluarga (Prasetya, 2015). Pengetahuan keluarga tentang hipertensi akan meningkat secara efektif dengan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan (Prasetya, 2015).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang sering ada pada keluarga, sehingga memerlukan kontrol dan kepatuhan untuk dapat mengatasi atau memelihara penderita hipertensi agar dapat terjaga dari gejala yang mengganggu penderita (Utami, 2019). Sagai (2021) menyatakan bahwa pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan tanaman obat keluarga (TOGA) kepada keluarga mampu memberikan pengaruh pada penderita hipertensi dalam keluarga tersebut mengalami penurunan tekanan darah. Semakin rutin promosi kesehatan terhadap pengetahuan tanaman obat keluarga (TOGA) maka semakin besar penurunan tekanan darah yang dialami penderita hipertensi (Sagai, 2021). Sejalan dengan Sagai (2021) bahwa dalam kegiatan ini promosi kesehatan tentang TOGA yang diberikan kepada mitra (keluarga) setelah dievaluasi berkala selama 2 minggu, penderita

hipertensi dalam keluarga tersebut mengalami penurunan tekanan darah.

Utami (2022) menyatakan bahwa penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi memberikan dampak efektif terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Semakin baik pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) maka upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi semakin baik (Utami, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan bahwa evaluasi berkala penderita hipertensi mengalami penurunan tekanan darah, sehingga pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) efektif dan berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

Simpulan dan Saran

Perlunya sosialisasi secara kontinu dengan melibatkan banyak masyarakat dan kader. Keluarga diharapkan mengaplikasikan di rumah dan disebar luaskan informasi terkait hipertensi dan tanaman TOGA.

Ucapan Terima kasih

Kepada mitra (keluarga) wilayah Margahayu Kota Bandung.

Daftar Pustaka

Andik, S., & Widaryati, W. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pada Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Lansia Hipertensi di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

- Bisnu, M. I. K. H., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. Jurnal keperawatan, 5(1).
- Bustan, M. N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). *Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(2), 75-79.
- Hariyanto, A. (2015). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mardhiah, A., & Asnawi Abdullah, H. (2015). *Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi-Pilot Study*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 3(2).
- Prasetya, C. H. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi*. Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 15(1), 67-74.
- Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, Y. D. P. (2017). *Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat Indonesia, 12(2), 25-32.
- Sagai, S. S., Engkeng, S., & Munayang, H. (2021). *Pengaruh Promosi*

- Kesehatan terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (Seledri dan Sereh) untuk Hipertensi di Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2).
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. Jurnal kesehatan*, 11(1), 9-17.
- Utami, R. S., & Raudatussalamah, R. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tualang. Jurnal psikologi*, 12(2), 91-98.
- Utami, R., Widiastuti, T. C., & Purwanti, E. (2022, July). *Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi Desa Mareje Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 48-53).